

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan terletak di jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT. 1 RW. 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kodepos 71261 dengan nomor telepon (0517) 21159. Madrasah ini didirikan pada tanggal 9 Februari 1968. Adapun identitas MAN 1 Hulu Sungai Selatan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : MAN 1 Hulu Sungai Selatan
- b. Alamat sekolah : Jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT. 1 RW. 2
- c. Kecamatan : Simpur
- d. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
- e. Tahun berdiri : Tahun 1968
- f. Tahun penegrian : Tahun 1968 diperbaharui Tahun 2016
- g. Surat keputusan : Nomor 107 Tanggal 17 Maret 1997
- h. Kurikulum : 2013

Adapun susunan kepemimpinan kepala sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVII. Susunan Kepemimpinan Kepala Sekolah MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Tahun Jabatan
1	K.H Abdul Aziz Syarbini	1968-1976
2	H. Muhammad Rusydi, B.A	1977-1987
3	Amberi Pane, B.A	1988-1993
4	Dr. H. Muhammad Saberi Ismail	1994-1996
5	Dra. Hj. Maisura Afif	1998-2000
6	Hj. Herawati Diah, S.Ag	2000-2005
7	Muhammad Mursyid, B.A	2005-2007
8	Drs. H. Samhuri El Adabi	2007-2009
9	Dra. Hj. Rusima	2009-2011
10	Drs. Mardiansyah	2013-2021

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang iptek dan imtak secara seimbang dan berdaya guna.

b. Misi MAN 1 Hulu Sungai Selatan

- 1) Menumbuhkembangkan minat baca dan tulis.
- 2) Menumbuhkembangkan akhlakul karimah.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa simpati dan empati.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab.
- 5) Menumbuhkembangkan jiwa religius.
- 6) Kekeluargaan dan sosial budaya.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- 8) Meningkatkan prestasi dalam bidang iptek, imtaq, seni, dan olahraga.

9) Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah.

10) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

11) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Lainnya MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Di MAN 1 Hulu Sungai Selatan pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 46 orang guru beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda (lampiran 18). Empat orang di antaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVIII. Keadaan Guru Matematika MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Pendidikan
1	Helda Inayah, S.Pd	S1-FKIP
2	Wihda Nur Madiena, S.Pd	S1-UNLAM
3	Rara Dita, S.Pd	S1-UNLAM
4	Abdul Hai Anwari, S.Pd.I	S1-IAIN Antasari

4. Keadaan Siswa di MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 266. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 19.

TABEL XIX. Jumlah Siswa MAN 1 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Total
1	X	26	57	83
2	XI	37	63	100
3	XII	30	52	82

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

MAN 1 Hulu Sungai Selatan dibangun di atas lahan seluas $10.078 m^2$ dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah mengalami perubahan dan perkembangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel.

TABEL XX. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Selatan

No	Bangunan Fisik	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
10	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
11	Toilet Guru	3
12	Toilet Siswa	6
13	Gedung Serba Guna (Aula)	1
14	Ruang OSIS	1
15	Masjid/Musholla	1
16	Gudang	1
17	Lapangan Olahraga	1

B. Penyajian Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan yang dikumpulkan dengan teknik angket/kuesioner dan teknik dokumentasi. Data dari penelitian ini terdiri dari empat variabel yang terbagi menjadi variabel bebas, variabel *intervening*, dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *emotional support* (X_1), *adversity quotient* (X_2), variabel *intervening* yaitu kemandirian belajar (Y_1), dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa (Y_2) kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Data untuk *emotional support* (X_1), *adversity quotient* (X_2), dan kemandirian belajar (Y_1) diperoleh dari instrumen berupa angket. Angket tersebut menggunakan skala *likert* dengan 4 opsi pilihan jawaban. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket disebar melalui *Google Form* dan diisi oleh 94 siswa kelas XI dari 100 siswa, sisanya sebanyak 6 siswa yang tidak mengisi angket. Sedangkan untuk data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai rapor siswa kelas XI semester ganjil.

Sebelum melakukan pengambilan data pada sampel, instrumen berupa angket penelitian divalidasi oleh ahli, yakni Ibu Rinda Azmi Saputri, M.Pd. Selanjutnya angket yang telah divalidasi oleh ahli diuji cobakan kepada siswa kelas X IPA dan X IPS MAN 1 Hulu Sungai Selatan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas angket.

Uji validitas dan reliabilitas ketiga angket tersebut tabulasi data (lihat lampiran 7, 10, 13). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas (lihat lampiran)

sebanyak 18 item angket *emotional support*, 19 item angket *adversity qoutient*, dan 23 angket kemandirian belajar.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data *emotional support*, *adversity qoutient*, dan kemandirian belajar dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran. 20, 23, dan 26). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. *Emotional Support* (X_1)

Berdasarkan data angket *emotional support* diperoleh mean sebesar 58,35 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,076 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket *emotional support* (lihat lampiran 21) yang telah terangkum dalam diagram di bawah ini:

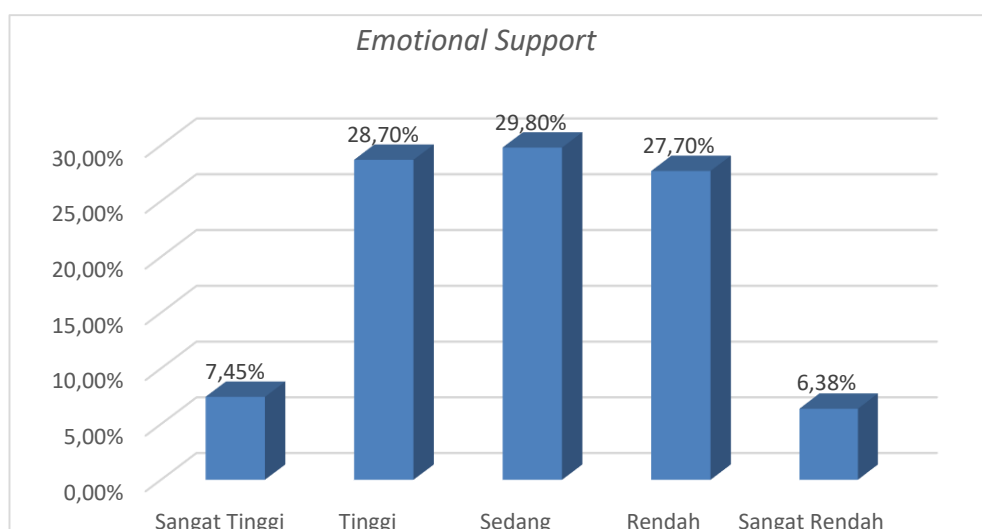


Diagram II. Persentase *Emotional Support*

Berdasarkan Diagram II di atas dapat diketahui bahwa dari 94 responden, sebanyak 7 (7,45%) responden memiliki kategori *emotional support* sangat tinggi, 27 (28,70%) responden memiliki kategori tinggi, 28 (29,80%) responden yang memiliki kategori sedang, 26 (27,70%) responden memiliki kategori rendah, dan 6

(6,38%) responden memiliki kategori sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket *emotional support* adalah 58,35.

2. *Adversity Qoutient* (X_2)

Berdasarkan data angket *adversity qoutient* kemudian diperoleh mean sebesar 59,57 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,238 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket *adversity qoutient* (lihat lampiran 24) yang telah terangkum dalam diagram di bawah ini:

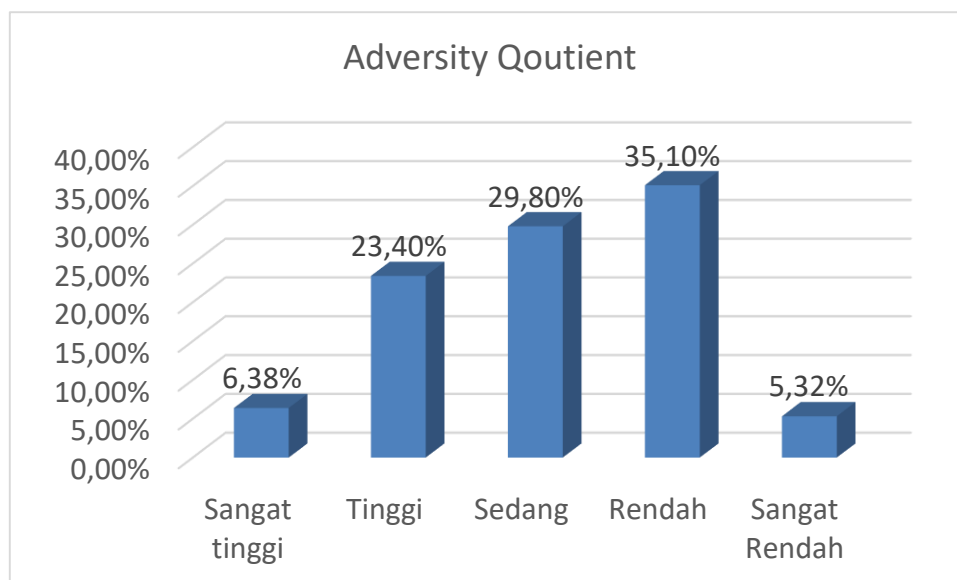


Diagram III. Persentase *Adversity Qoutient*

Berdasarkan Diagram III di atas dapat diketahui bahwa dari 94 responden, sebanyak 6 (6,38%) responden memiliki kategori *adversity qoutient* sangat tinggi, 22 (23,40%) responden memiliki kategori tinggi, 28 (29,80%) responden yang memiliki kategori sedang, 33 (35,10%) responden memiliki kategori rendah, dan 5 (5,32%) responden memiliki kategori sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket *emotional support* adalah 59,57.

3. Kemandirian Belajar (Y_1)

Berdasarkan data angket kemandirian belajar kemudian diperoleh mean sebesar 67,96 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,686 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket kemandirian belajar (lihat lampiran 27) yang telah terangkum dalam diagram di bawah ini:

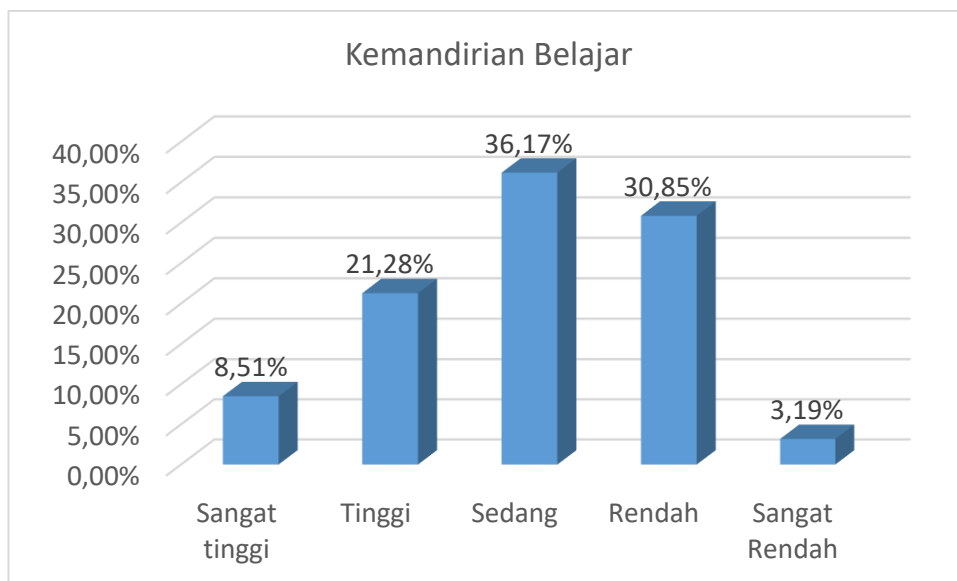


Diagram IV. Persentase Kemandirian Belajar

Berdasarkan Diagram IV di atas dapat diketahui bahwa dari 94 responden, sebanyak 8 (8,51%) responden memiliki kategori kemandirian belajar sangat tinggi, 20 (21,28%) responden memiliki kategori tinggi, 34 (36,17%) responden yang memiliki kategori sedang, 29 (30,85%) responden memiliki kategori rendah, dan 3 (3,19%) responden memiliki kategori sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket *emotional support* adalah 67,96.

4. Prestasi Belajar Matematika Y₂

Persentase prestasi belajar matematika siswa kelas XI MAN 1 Hulu Sungai Selatan disajikan dalam diagram V dan untuk lebih rincinya disajikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran 30).

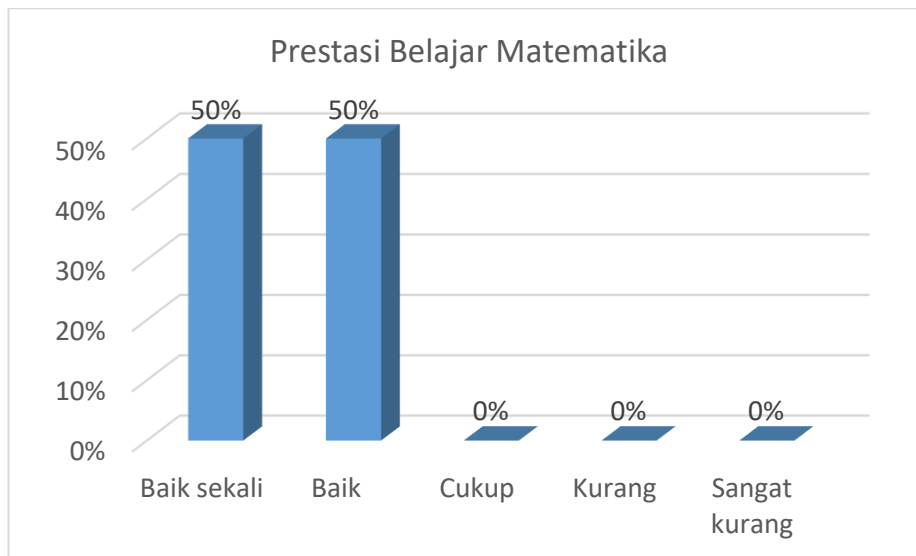


Diagram V. Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Diagram V di atas dapat diketahui bahwa dari 94 responden, sebanyak 47 (50%) responden memiliki kategori prestasi belajar matematika sangat tinggi, 47 (50%) responden memiliki kategori tinggi, dan tidak ada (0%) responden yang memiliki kategori prestasi belajar matematika cukup, rendah, dan sangat rendah. Skor rata-rata untuk prestasi belajar matematika adalah 79,07.

C. Analisis Data Penelitian

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, salah satu caranya adalah salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka model ini berdistribusi normal.

TABEL XXI. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,26665170
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,044
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22* dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

TABEL XXII. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	72,304	4,815		15,015	,000		
	Emotional Support	-,042	,099	-,058	-,427	,671	,559	1,788
	Adversity Qoutient	-,109	,126	-,153	-,867	,388	,330	3,033
	Kemandirian Belajar	,231	,094	,400	2,471	,015	,391	2,558

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil output *SPSS* diperoleh diperoleh nilai VIF untuk *emotional support* sebesar 1,788, untuk *adversity qoutient* sebesar 3,033, dan untuk kemandirian belajar sebesar 2,558. Masing-masing nilai yang diperoleh kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

TABEL XXIII. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 ^a	,077	,046	4,337	1,746

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Emotional Support, Adversity Qoutient

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,746 yang artinya berada di kelas $1,599 < DW < 2,401$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedasitas dengan memanfaatkan bantuan *software SPSS 22* dapat dilihat dari diagram VI di bawah ini:

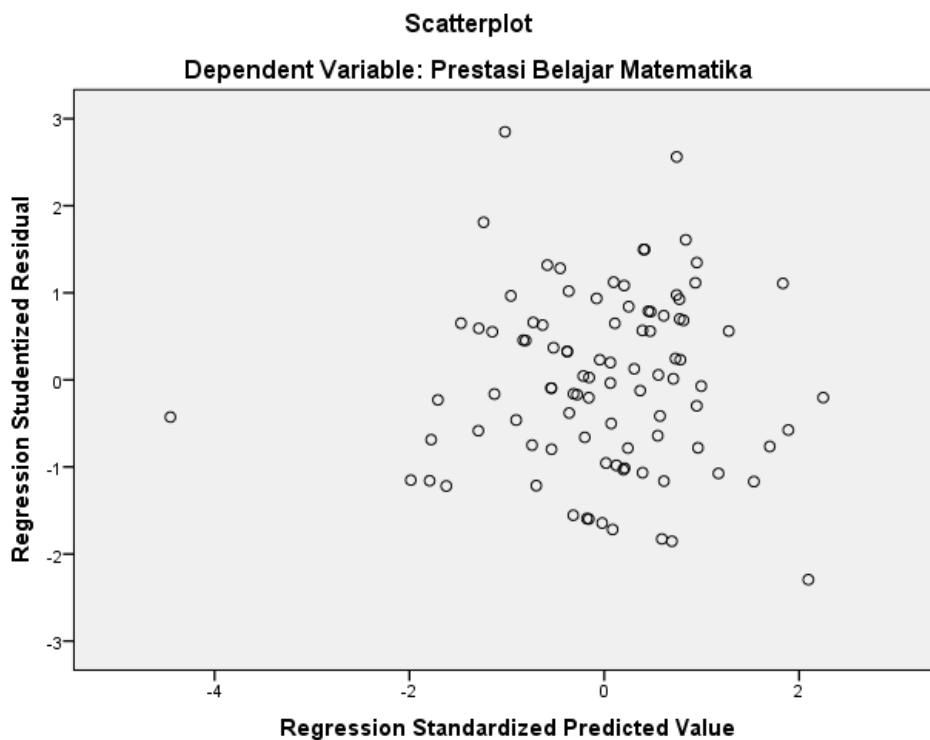


Diagram VI. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output diagram di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada model regresi.

2. Analisis Jalur

Interpretasi *goodness of fit statistic* sebagai berikut:

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

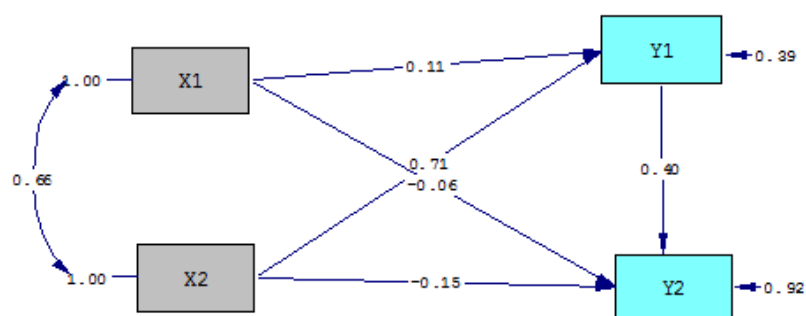
Hasil di atas menunjukkan bahwa model fit tergolong sangat baik.

Ringkasan hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur yang dihasilkan oleh program *Lisrel 8.80* disajikan pada tabel 24.

TABEL XXIV. Koefisien Lintas

Komposisi Pengaruh	Koefisien Lintas	Nilai T
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,11	1,24
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,71	8,12
$X_1 \rightarrow Y_2$	-0,06	0,43
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,15	0,87
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,40	2,48

Berdasarkan tabel 24 hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur menunjukkan bahwa *Adversity quotient* (X_2) berpengaruh terhadap Kemandirian belajar (Y_1), Kemandirian belajar (Y_1) berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika (Y_2). Tabel 24 juga menunjukkan *Emotional support* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kemandirian belajar (Y_1), *Emotional support* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika (Y_2), dan *Adversity quotient* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika (Y_2).



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Diagram VII. Model Struktural Analisis Jalur

Persamaan Struktural:

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (\text{persamaan sub struktur I})$$

$$Y_2 = \rho_{y_2x_1}X_1 + \rho_{y_2x_2}X_2 + \rho_{y_2y_1}Y_1 + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (\text{persamaan sub struktur II})$$

Berdasarkan diagram 7 dan nilai T yang disajikan pada tabel 24, maka dapat dihitung pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. **Pengujian Hipotesis Pertama**

- Pengaruh langsung *Emotional Support* (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (Y_1)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel XXIV diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,24 < 1,98$. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa *emotional support* (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar (Y_1), dengan demikian dinyatakan H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- Pengaruh langsung *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Kemandirian belajar (Y_1)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel XXIV diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,12 > 1,98$. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa *Adversity Qoutient* (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Kemandirian Belajar (Y_1). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram XXIV diketahui bahwa besar koefisien lintas dari *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap

Kemandirian Belajar (Y_1) sebesar 0,71 dengan arah positif, artinya semakin meningkat *Adversity Qoutient* (X_2) siswa maka akan membuat Kemandirian Belajar (Y_1) siswa meningkat.

Pengaruh *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Y_1) sebesar 0,71 atau 71%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 71% peningkatan yang terjadi pada Kemandirian Belajar (Y_1) disebabkan oleh adanya peningkatan *Adversity Qoutient* (X_2). Sementara pengaruh tidak langsung *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Y_1) sebesar $(0,71 \times 0,66 \times 0,11) = 0,0515$ atau 5,15%. Jadi secara total pengaruh *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Kemandirian Belajar (Y_1) sebesar $71\% + 5,11\% = 76,11\%$. Dengan demikian dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

- Pengaruh langsung *Emotional Support* (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel XXIV di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,43 < 1,98$. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa *emotional support* (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y_2). Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- Pengaruh langsung *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel XXIV di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,87 > 1,98$. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa *adversity qoutient* (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y_2). Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima.

- Pengaruh langsung Kemandirian Belajar (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel XXIV di atas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,48 > 1,98$. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa kemandirian belajar (Y_2) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y_2). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram XXIV diketahui bahwa besar koefisien lintas dari Kemandirian Belajar (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) sebesar 0,40 dengan arah positif, artinya semakin meningkat Kemandirian Belajar (Y_1) siswa maka akan membuat Prestasi Belajar Matematika (Y_2) siswa meningkat.

Pengaruh langsung Kemandirian Belajar (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) sebesar 0,40 atau 40%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40% peningkatan yang terjadi pada Prestasi Belajar Matematika (Y_2) siswa disebabkan oleh adanya peningkatan

pada Kemandirian Belajar (Y_1). Sementara pengaruh tidak langsung Kemandirian Belajar (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) sebesar:

$(0,40 \times 0,11 \times -0,06) + (0,40 \times 0,71 \times -0,15) = (-0,00264) + (-0,0426) = -0,0452$ atau sebesar 4,52%. Jadi secara total pengaruh Kemandirian Belajar (Y_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) sebesar $40\% + 4,52\% = 44,52\%$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

- Pengaruh tidak langsung *Emotional Support* (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) melalui Kemandirian Belajar (Y_1)

Pengaruh tidak langsung *Emotional Support* (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y_2) melalui Kemandirian Belajar (Y_1) yaitu: $0,11 \times 0,40 = 0,04$ atau 4%. Jadi pengaruh total *Emotional Support* (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) melalui Kemandirian Belajar (Y_1) adalah $-0,06 + 0,04 = -0,02$ atau sebesar 2%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- Pengaruh tidak langsung *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) melalui Kemandirian Belajar (Y_1)

Pengaruh tidak langsung *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) melalui Kemandirian Belajar (Y_1) sebesar $0,71 \times 0,40 = 0,28$ atau 28%. Jadi pengaruh total *Adversity Qoutient* (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2) melalui

Kemandirian Belajar(Y_1) adalah $-0,15 + 0,28 = 0,13$ atau 13 %. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} bertujuan untuk menguji hipotesis yang terdapat pada penelitian ini. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ memiliki arti terdapat pengaruh positif antara variabel X dengan Y, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ memiliki arti terdapat pengaruh negatif. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t_{hitung} sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau ($-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$).¹

Hubungan positif atau negatif dapat diketahui dari tanda di depan konstanta variabel. Hubungan positif memiliki arti tiap-tiap kenaikan nilai variabel X disertai kenaikan pada nilai-nilai variabel Y.² Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dapat dilihat dari hasil diagram *standardized solution*, yang mana pengaruh langsung ditunjukkan melalui nilai yang tertulis diantara dua variabel. Pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari hasil perkalian yang melalui nilai dari variabel lain. Sedangkan untuk pengaruh total merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.³

¹Imam Ghozali dan Fuad, *Structural Equation Modelling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 318.

²Siswanto dan Suyanto, *Metodelogi.....*, h. 205.

³Imam Ghozali dan Fuad, *Structural.....*, h. 318.

Pengaruh tidak langsung *emotional support* terhadap prestasi belajar matematika melalui Kemandirian Belajar (0,04) lebih besar daripada pengaruh langsung *Emotional Support* terhadap prestasi belajar matematika (-0,06) dan pengaruh tidak langsung *Adversity Qoutient* terhadap Prestasi Belajar Matematika melalui Kemandirian Belajar (0,28) juga lebih besar daripada pengaruh langsung *Adversity Qoutient* terhadap Prestasi Belajar Matematika (-0,15), maka dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar dalam penelitian ini merupakan variabel *intervening*.

Adapun persamaan struktural Kemandirian Belajar (Y_1) dan Prestasi Belajar Matematika (Y_2) adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.14 \cdot X_1 + 0.87 \cdot X_2, \text{ Errorvar.} = 23.09, R^2 = 0.61$$

(0.11)	(0.11)	(3.42)
1.24	8.12	6.75

$$Y_2 = 0.23 \cdot Y_1 - 0.042 \cdot X_1 - 0.11 \cdot X_2, \text{ Errorvar.} = 18.20, R^2 = 0.077$$

(0.093)	(0.098)	(0.12)	(2.70)
2.48	-0.43	-0.87	6.75

Diagram VIII. Persamaan Struktural

Diagram VIII memberikan arti bahwa *Emotional Support* (X_1) dan *Adversity Qoutient* (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 61 % terhadap Kemandirian Belajar (Y_1), sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Sementara itu, *Emotional Support* (X_1), *Adversity Qoutient* (X_2), dan Kemandirian Belajar (Y_1) secara bersama-sama mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 8 % terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y_2), sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar varian dalam satu variabel yang diterangkan oleh satu atau lebih variabel lain. Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai untuk mengekspresikan besarnya jumlah pengaruh semua variabel eksogen terhadap variabel endogen secara gabungan atau disebut sebagai pengaruh gabungan.⁴

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

1. Pengaruh *Emotional Support* dan *Adversity Quotient* Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan antar variabel *emotional support* dan *adversity quotient* terhadap kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,61 atau 61%. Hal ini menunjukkan bahwa *emotional support* dan *adversity quotient* merupakan bagian penting yang jika sama-sama dimiliki secara maksimal oleh siswa maka akan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Emotional support merupakan dukungan untuk memberikan perasaan nyaman, perasaan dicintai dalam bentuk semangat, dan empati yang diperoleh melalui interaksi remaja dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga dan teman.

⁴Jonathan Sarwono, *Path Analysis: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Thesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)...*, h. 26

Pembelajaran bergantung pada kondisi emosional yang menentukan ke arah mana perhatian kita diarahkan dan apa yang kita pelajari. Akibatnya, guru tidak bisa mengabaikan emosi sebagai pengaruh vital dalam proses pembelajaran. Emosi terkait dengan sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan, dan harga diri.

Menurut Stoltz, *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.

Stoltz juga mengatakan bahwa *adversity quotient* (AQ) memengaruhi, bahkan bisa menentukan daya saing, produktivitas seseorang, kreativitas, motivasi, bagaimana seseorang mengambil resiko, dan bagaimana melakukan perbaikan pada masa yang akan datang. AQ juga bisa memprediksi ketekunan, daya belajar dari suatu peristiwa, bagaimana merangkul perubahan yang ada, keuletan, stress dan tekanan yang dialami, serta kemunduran dirinya.

Hasil ini bersesuaian dengan hasil penelitian oleh Fitri Ismeini yang menunjukkan bahwa *emotional support* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,630.

Bersesuaian juga dengan penelitian yang dilakukan Novita Harini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

adversity quotient dengan manajemen stress kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,278.

2. Pengaruh *Emotional Support*, *Adversity Qoutient*, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,08 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa *emotional support*, *adversity qoutient*, dan kemandirian belajar merupakan bagian penting yang jika sama-sama dimiliki secara maksimal oleh siswa maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Emotional support merupakan salah satu faktor prestasi belajar yang berasal dari eksternal siswa sedangkan *adversity qoutient* dan kemandirian merupakan salah satu faktor prestasi belajar yang berasal dari internal siswa. Kedua faktor ini apabila diterapkan secara bersama dan saling mendukung akan menghasilkan prestasi belajar matematika yang maksimal. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: (1) faktor biologis misalnya kondisi fisik yang normal, kondisi kesehatan fisik, dan lain-lain (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, kemandirian, daya konsentrasi, dan lain-lain.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, waktu, dan lain-lain. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh *emotional support*, *adversity quotient*, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ningsih dan Arfatin Nurrahmah yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

Bersesuaian juga dengan hasil penelitian Fitri Ismeini yang menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan positif dan signifikan antara *emotional support* dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010; (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010; (3) Ada hubungan positif dan signifikan antara *emotional support*, konsep diri, dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa SLB-D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatul Izzah juga bersesuaian yang menyatakan bahwa: (1) Kemandirian belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 24%. (2) *Adversity quotient* berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 36%.

3. Pengaruh Tidak Langsung *Emotional Support* dan *Adversity Qoutient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa *adversity qoutient* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar.

Adversity qoutient dianggap sangat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. *Adversity quotient (AQ)* merupakan sikap yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika. *AQ* merupakan daya juang peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Stoltz mengatakan bahwa dalam meraih kesuksesan bukan *IQ (Intelligence Quotient)* ataupun *EQ (Emotional Qoutient)* yang berperan besar dalam diri seseorang, namun juga diperlukan *AQ (Adversity Quotient)*. Sehingga Stoltz berpendapat bahwa siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka akan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan hasil yang terbaik, serta akan selalu termotivasi untuk berprestasi.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya atas inisiatif, kemauan dan oleh diri sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain.

Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi memungkinkan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Siswa

dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari sumber belajar secara mandiri guna memperdalam pengetahuannya mengenai berbagai hal termasuk materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil penelitian ini bersesuaian penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Izzah yang menunjukkan bahwa: (1) *Adversity quotient* berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 8,03%; (2) Kemandirian belajar berkontribusi secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 6,16%.

Kemudian berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa *emotional support* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar.

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar. *Emotional support* merupakan bagian dari dukungan sosial. Lee, dkk. menyatakan bahwa dukungan sosial yang mengacu pada hubungan pribadi siswa dengan orang-orang di dalam dan luar sekolah, termasuk guru, orang tua dan siswa lain, dapat membantu mereka melakukan dengan baik di sekolah.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah yang menyatakan bahwa: (1) Secara tidak langsung pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika karena hubungannya dengan rasa percaya diri dan kemandirian belajar sebesar 7,19%, (2) Secara tidak langsung pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika karena hubungannya dengan kecerdasan matematis logis dan kemandirian belajar sebesar 8,12%.